

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pencerminan karakter bangsa. Pendidikan menjadi suatu akses yang sesuai untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Pendidikan sendiri tidak terlepas dari suatu istilah belajar dan mengajar. Menurut Ihsana (2017:4), belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, dan tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Sedangkan menurut Maswan dan Khoirul Muslimin (2017:219), mengajar adalah memberi pelajaran kepada peserta didik dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sebuah pengalaman. Kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menuntut siswa untuk aktif dan sedangkan guru hanya membimbing serta menunjukkan jalan selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Proses pembelajaran merupakan hubungan interaktif antara guru dan siswa, dan hubungan timbal balik yang meliputi rangkaian pengetahuan. Kegiatan belajar mengajar bukan sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi ada dalam bentuk interaksi edukatif, yaitu interaksi yang menghasilkan nilai pendidikan. Proses pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan

menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai oleh teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang terususun dengan baik (Noermanzah & Kirom, 2019:204-205). Dalam kaitan ini, selain keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting bagi siswa. Melalui menulis, siswa mengkomunikasikan informasi dan mengungkapkan ide, pendapat, dan gagasan. Setiap keterampilan berkaitan erat dengan proses dasar keterampilan berbahasa yang hanya dapat diperoleh melalui latihan. Salah satunya adalah pembelajaran menulis, seperti yang terlihat pada mata pelajaran bahasa Indonesia menulis teks deskripsi yang tercantum dalam kurikulum 2013 di kelas VII SMP dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*. Dalam hal tersebut, siswa dan siswi dituntut untuk mampu menulis teks deskripsi sesuai dengan aturan dan strukturnya.

Teks deskripsi ialah teks yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu atau objek menggunakan kata-kata sehingga pembaca dapat memikirkan apa maksud dari penulis. Deskripsi berasal dari kata "*describe*" yang mengartikan bahwa menulis tentang suatu hal atau menguraikan suatu hal. Menurut Harsiati dkk (2016:1), menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan secara lisan dan tulis. Dalam membuat teks deskripsi penulis harus memiliki gambaran-gambaran yang akan dibahas dalam teks tersebut, dengan membuat

sebuah pemaparan, misalnya objek dalam topik tersebut dapat dituliskan secara jelas dan mudah sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Model pembelajaran *take and give* merupakan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi dan topik yang akan diberikan guru di dalam sebuah kartu. Dengan kata lain, maka siswa akan mudah memahami materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 5 Binjai, kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih rendah dan siswa/siswi masih sulit memahami struktur dalam penulisan teks deskripsi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan bersama guru Bahasa Indonesia kelas VII, bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII masih setara dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan sulit untuk melihat peningkatannya dalam menulis teks deskripsi. Dalam hal tersebut, penulis menyimpulkan berdasarkan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas VII bahwa terdapat beberapa masalah yang harus dituntaskan yaitu; 1) Banyaknya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. 2) Siswa tidak terlalu memahami penulisan kalimat, huruf kapital, dan tanda baca. 3) Siswa masih sulit mengingat dan memahami struktur penulisan teks deskripsi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Model *Take And Give* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Oleh Siswa/Siswi Kelas VII SMP NEGERI 5 BINJAI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang diharapkan masih belum optimal.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami penulisan teks deskripsi.
3. Kurangnya keterlibatan atau aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model *take and give* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Binjai pada semester ganjil.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model *Take And Give* oleh siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 5 Binjai?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model *Take And Give* oleh siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 5 Binjai?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Take And Give* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 5 Binjai?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model *Take And Give* oleh siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 5 Binjai.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Take And Give* oleh siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 5 Binjai.
3. Mengetahui pengaruh model *Take And Give* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 5 Binjai.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual terutama terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi yaitu dengan menuangkan ide-ide secara tertulis di sekolah, khususnya tentang model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan menggunakan model *take and give* diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah pendidikan yang terjadi di dunia nyata. Sebagai masukan untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran sebagai calon pendidik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa dan menyenangkan sehingga bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teori merupakan landasan terpenting dari setiap penelitian. Landasan teori dapat diartikan sebagai susunan pernyataan yang sistematis dengan variabilitas yang kuat. Landasan teori dalam isi meliputi teori dan hasil penelitian, dimana teori dan hasil penelitian digunakan sebagai kerangka teori penelitian untuk melengkapi penelitian. Landasan teori juga dapat diartikan sebagai pernyataan atau hipotesis yang tegas dari suatu teori yang akan dievaluasi dan dikaji secara kritis. Tidak hanya itu, kerangka teori juga berperan dalam menghubungkan pengetahuan baru.

2.1.1 Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Kegiatan ini terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 dengan tujuan pembelajaran menulis teks deskripsi yang merupakan kemampuan siswa dalam membuat teks deskripsi melalui apa yang dilihat serta mampu mengolah dan menyajikan teks deskripsi yang baik dan benar.

2.1.1.1 Pengertian Menulis

Salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari adalah menulis. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif dan dengan demikian akan mampu menghasilkan karya tulis yang dapat dibaca

baik sendiri maupun oleh orang lain. Kuswati dalam Dalman (2018: 9), mengatakan “Menulis merupakan kegiatan yang menarik, bahkan menulis dapat disebut sebagai kegiatan kreatif yang akan mengantarkan siswa menjadi orang yang sukses dalam bidang menulis”. Sedangkan menurut Dalman (2018:5), Menulis adalah kegiatan yang menggunakan bahasa tulis sebagai media untuk menyampaikan informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang diawali oleh kegiatan berpikir untuk memperoleh gagasan yang akan ditulis, kemudian gagasan itu disesuaikan dengan suasana hati penulis, sehingga tulisan yang dihasilkan dapat dengan jelas dibaca dan dimaknai baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, menulis juga dapat melahirkan ide, pikiran dan gagasan yang menyenangkan dimana menulis merupakan kegiatan kreatif dengan menggunakan bahasa yang ekspresif melalui catatan atau tulisan-tulisan dalam penyampaian pesan.

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan tertentu demikian dengan menulis, penulis bertujuan agar tulisannya dapat dibaca orang lain, sekaligus untuk mendapatkan respon atau jawaban dari pembaca tersebut. Sehubungan dengan hal ini pasti dijelaskan bahwa tidak ada tulisan yang tidak mempunyai tujuan. Dalam hal ini, tentu saja tujuan itu beraneka ragam sesuai dengan kehendak penulis. Tujuan menulis yaitu sebagai berikut:

1. Memberitahukan atau mengajar.
2. Meyakinkan atau mendesak.

3. Menghibur atau menanyakan.
4. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan selain emosi yang berapi-api.
5. Memecahkan masalah.

2.1.1.2 Pengertian Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa Inggris "*Description*" yang berhubungan dengan kata "*to describe*" artinya 'untuk menggambarkan'. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembaca melihat apa yang dilihatnya, mendengar apa yang didengarnya, merasakan apa yang dirasakannya, dan membuat kesimpulan yang sama dengannya. Untuk menulis deskripsi yang baik dan benar sebagai penulis harus coba mendekati dan menyajikan detail dengan segenap perasaan yang penuh dengan makna, seorang harus mampu melukiskan suatu yang abstrak secara cermat sehingga pembaca turut merasakan apa yang dirasakan penulis. Sering dikatakan bahwa mendeskripsikan adalah melukiskan gambaran dengan kata tentang benda, manusia, dan lokasi.

Menurut Kosasih (2018:16), Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan runtut dan rinci berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya. Objek yang dimaksud adalah keadaan alam, hewan, atau orang. Sedangkan menurut Wiyanto dalam Rilla (2019:302), Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan objek, barang, atau benda lainnya termasuk orang secara jelas dan rinci, sehingga seolah-olah dapat melihat atau merasakan apa yang dideskripsikan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan tulisan

yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan oleh penulis, sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang telah ditulis, meskipun pembaca belum pernah menyaksikan sendiri.

Menulis teks deskripsi sebagai suatu teks yang memberikan gambaran suatu objek atau peristiwa yang berdasarkan hasil dari proses pengamatan, perasaan dan pengalaman penulis. Pembelajaran menulis teks deskripsi dapat membantu siswa dalam melatih kepekaan karena dengan menulis teks deskripsi, siswa dapat menjelaskan secara nyata suatu objek ataupun suasana tertentu. Selain itu, siswa dapat menulis secara rinci unsur-unsur, ciri-ciri dan struktur bentuk suatu benda secara konkret dalam bentuk teks yang dapat diinformasikan kepada pembaca.

2.1.1.3 Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Agar setiap orang mampu membedakan jenis-jenis teks, adapula pembahasan mengenai ciri-ciri yang masing-masing teks mempunyai ciri-ciri tersebut. Pembahasan ini berfungsi untuk mempermudah dalam mengklasifikasi jenis teks. Adapun ciri-ciri deskripsi menurut Dalman (2016;94) sebagai berikut:

1. Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
2. Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
3. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang mengunggah.

4. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya seperti benda, alam, warna dan manusia.

Sedangkan menurut Kurniasari (2014:141) ciri-ciri dari teks deskripsi ialah sebagai berikut:

1. Isinya menggambarkan suatu benda, tempat, makhluk hidup atau suasana tertentu.
2. Penggambaran yang dilakukan dengan menggunakan panca indra yang digunakan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan perabaan.
3. Tujuan membaca teks deskripsi yakni seolah-olah orang yang membaca atau diceritakan ikut merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri teks deskripsi menerangkan tentang perincian objek yang mampu menumbuhkan imajinasi pembaca yang berkaitan dengan panca indra. Dampak memunculkan imajinasi dalam pikiran adalah mampu merasakan suasana yang terdapat dalam tulisan. Pada umumnya, objek yang dijadikan teks deskripsi berupa warna, ukuran, bentuk, dan objek yang bisa tergambar secara terinci.

2.1.1.4 Struktur Kerangka Deskripsi

Sebuah teks tanggapan deskriptif disusun berdasarkan strukturnya. Struktur teks tanggapan deskriptif terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi (*identification*) adalah pendahuluan berupa gambaran umum tentang suatu topik. Teks deskripsi berisi gambaran suatu objek, secara

jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri apa yang dituliskan oleh penulis.

2. Klasifikasi (*classification*) adalah metode untuk menyusun data secara sistematis menurut aturan maupun kaidah yang telah ditetapkan. Teks tanggapan deskriptif berisi penggolongan atau pengelempokkan yang membatasi objek, konsep, dan keadaan berdasarkan tempat dan waktu yang sesuai.
3. Deskripsi (*description*) adalah berisi ciri-ciri khusus yang dimiliki seperti benda, tempat, atau orang yang dideskripsikan. Menggambarkan dan melukiskan sesuatu. Dalam menulis teks deskripsi, hal yang dilakukan adalah penggambaran sejelas mungkin. Penggambaran itu membuat pembaca seperti melihat, merasakan atau mengalami sendiri. Untuk itu, penulis perlu menjelaskan ciri-ciri bentuk, warna, ukuran, dan keadaan objek secara terperinci.

2.1.1.5 Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Beberapa poin-poin penting kaidah kebahasaan dalam menulis teks deskripsi sebagai berikut:

1. Penggunaan kata benda sesuai dengan topik yang ingin dideskripsikan.
2. Menggunakan frasa yang mengandung kata benda.
3. Mengandung kata sifat yang tujuannya menggambarkan topik.
4. Menggunakan kata kerja transitif untuk dapat memberikan informasi subjek.

2.1.1.6 Langkah-Langkah Menyusun Teks Deskripsi

Deskripsi sebagai kegiatan menuangkan gagasan, menggambarkan, dan melukiskan objek memberikan kemudahan bagi penulis dalam kegiatannya. Melalui prosedur yang diberikan penulis lebih mampu mengatur siklus penulisan karangan deskripsi. Menurut Dalman (2015:99), Langkah-langkah dalam kegiatan menyusun teks deskripsi yaitu:

1. Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan dan tujuannya.
2. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
3. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan.
4. Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Sedangkan menurut Kosasih dalam Dalman (2014:100), Menyatakan bahwa langkah-langkah menyusun teks deskripsi sebagai berikut:

1. Menentukan topik, tema dan tujuan kerangka.
2. Merumuskan judul karangan.
3. Menyusun kerangka karangan.
4. Mengumpulkan bahan/data.
5. Mengembangkan kerangka karangan.
6. Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan.
7. Menyempurnakan karangan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi harus diperhatikan. Mendeskripsikan sesuatu harus memerlukan objek untuk diamati, kemudian sesuaikan objek yang

diamati ke dalam bentuk tulisan yang akan dibuat. Selanjutnya mengumpulkan komponen-komponen yang terdapat dalam objek untuk dikembangkan menjadi kerangka karangan. Tahap terakhir yaitu menyimpulkan dan menyempurnakan tulisan.

2.1.2 Model Pembelajaran *Take And Give*

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Take And Give*

Take and give berarti menerima dan memberi, maksud dari maksud dari *take and give* dalam model pembelajaran ialah siswa mengambil dan memberi materi pelajaran yang telah didapatkan kepada teman atau siswa lainnya. Model pembelajaran *take and give* memberikan efek positif bagi siswa, mengajak siswa untuk lebih aktif dalam mengambil dan memahami materi pelajaran, serta dapat mengajarkan siswa untuk lebih menghargai teman atau siswa lain ketika memberikan materi yang mereka pahami. Menurut Shoimin (2017:195), Pembelajaran *take and give* adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan apa yang telah mereka miliki. Dengan demikian, model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran yang berurutan dan bertahap. Menuntut siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan teman sebaya, serta mampu mengkomunikasikan isi materi yang diperoleh dengan benar dan jelas oleh teman sebayanya (siswa lain).

Dengan demikian komponen penting yang terdapat dalam pembelajaran *take and give* ialah siswa memahami dan menguasai materi yang dipelajari sesuai dengan kartu yang telah didapatkan. Siswa juga akan memiliki keterampilan

bekerja sama secara berpasangan dan saling bertukar informasi sesama temannya. Dalam hal ini terdapat evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dalam kartu pasangan. Model *Take and Give* bertujuan agar peserta didik saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangannya dalam waktu singkat dalam (Hanafiah dan Suhana, 2012:56).

2.1.2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Take And Give*

Menurut Shoimin (2014:196), dalam melakukan model pembelajaran *take and give* seorang pendidik harus mempunyai langkah-langkah untuk persiapan di kelas, yaitu:

1. Siapkan media yang terbuat dari kartu.
2. Jelaskan materi sesuai Tim Pengelola Kegiatan (TPK).
3. Untuk memantapkan penguasaan, peserta tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari lebih kurang 5 menit. Kartu dibuat dengan ukuran $\pm 10 \times 15$ cm sebanyak siswa di kelas. Setiap kartu berisi sub materi yang berbeda-beda.
4. Semua siswa diminta untuk berdiri dan mencari pasangannya untuk saling menginformasi. Setiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu.
5. Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima (*take and give*) masing-masing materi.
6. Strategi pembelajaran ini dimodifikasi sesuai dengan keadaan.

7. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang tak sesuai dengan kartu siswa atau kartu kelompok lain.
8. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
9. Guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan.

Menurut Sani (2015:238), langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *take and give* adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi ajar.
2. Untuk memantapkan penguasaan, masing-masing peserta didik diberi masing-masing satu kartu yang memuat topik yang harus dipelajari sekitar 5 menit. Pendalaman materi dapat dilakukan dengan membaca buku bahan ajar.
3. Semua peserta didik berdiri mencari pasangan atau untuk saling memberikan informasi. Setiap peserta didik menulis atau mencatat nama pasangannya pada kartu. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok, dimana sebuah informasi disampaikan sambil didengar oleh semua anggota kelompok.
4. Penyampaian informasi dilakukan sampai setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing, misalnya satu informasi untuk empat orang.
5. Setelah penyampaian informasi selesai dilakukan, guru mengumpulkan semua kartu dan melakukan evaluasi. Evaluasi penguasaan peserta didik

dilakukan dengan memberi pertanyaan pada sejumlah peserta didik yang mendengarkan informasi berdasarkan catatan pada kartu.

2.1.2.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Take And Give*

Kelebihan model pembelajaran *take and give* menurut Shoimin (2017:197), antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik lainnya.
2. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan informasi.
3. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi.
4. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap tingkah laku selama bekerja sama.
5. Upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
6. Meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap tingkah laku positif serta meningkatkan prestasi belajarnya.

Sementara itu Kurniasih dkk (2015:1003), Menjelaskan bahwa model pembelajaran *take and give* memiliki kelebihan yaitu:

1. Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari teman sebayanya.
2. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.

3. Dapat dimodifikasi sesuai dengan pembelajaran.

2.1.2.4 Kekurangan Model Pembelajaran *Take And Give*

Kekurangan atau kelemahan dari model pembelajaran *take and give* menurut Kurniasih dkk (2015:103), sebagai berikut:

1. Apabila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat.
2. Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.

2.2 Kerangka Konseptual

Take and give adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dan saling bertukar informasi untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang dibagikan di dalam kartu dan kartu pasangannya. Siswa akan diberi kartu yang berisi sub materi terkait pembelajaran yang harus dikuasai oleh masing-masing siswa. Saat menggunakan model *take and give* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Teks deskripsi adalah teks yang gagasan utamanya dilukiskan dengan sejelas-jelasnya. Sebuah paragraf yang menjabarkan secara jelas peristiwa, objek, atau tempat yang dalam bacaan tersebut menjadi topik pembaca. Pada proses penulisan teks deskripsi adalah penulis harus mengandalkan panca inderanya untuk merasakan sesuatu untuk bisa menggambarkan sesuatu. Sehingga apa yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca bisa dipahami dengan mudah.

Menulis teks deskripsi menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sulit untuk dikuasai. Hal tersebut dikarenakan adanya struktur, kaidah dan langkah-langkah yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa ketika menulis teks deskripsi. Di dalam kelas guru memerlukan strategi dan model yang tepat untuk diterapkan agar siswa dapat memahami cara pengerjaan dan memenuhi syarat-syarat penulisan teks deksripsi. Strategi yang tepat digunakan untuk menulis teks deskripsi adalah model *take and give*. Model *take and give* ialah penguasaan materi melalui kartu dengan berpasangan dan saling bertukar informasi dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu pasangannya.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2015:96), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan-rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1(H_a)$ = Ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Binjai

H_0 = Tidak ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Binjai

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Dalam proses tersebut, siswa dapat mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki (*take and give*). Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tertentu. Metode eksperimen ialah metode yang dilakukan dalam penelitian dengan mengadakan perlakuan. Menurut Sugiyono (2020:110), Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Binjai kelas VII tahun ajaran 2023/2024. Adapun pemilihan lokasi tersebut sebagai subjek penelitian sebagai berikut:

1. Belum pernah melakukan bentuk penelitian yang sama di sekolah tersebut dilihat dari segi penggunaan variabel bebas dan variabel terikat.

2. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian.
3. Sekolah masih cenderung menggunakan metode ceramah.
4. Sekolah tersebut berada di tempat yang strategis untuk dijadikan tempat penelitian.
5. Setiap siswa memiliki daya pikir yang berbeda-beda, ada yang menonjol dan ada yang kurang. Jadi, melalui hal itu siswa diharapkan mampu bertukar pikiran mengenai materi yang diberikan.
6. Sekolah ini memiliki perpustakaan untuk siswa dan guru mencari buku referensi terkhususnya buku Bahasa Indonesia.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																														
		Mar				Apr				Mei				Juni				Juli				Agus				Sep				Okt		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	ACC Judul	■																														
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■																							
3	Bimbingan Dosen 1									■	■	■	■																			
4	Bimbingan Dosen 2													■																		
5	ACC Proposal														■																	
6	Seminar Proposal													■	■	■	■															
7	Pelaksanaan penelitian																	■	■	■	■											
8	Pengolahan Data																		■	■	■	■	■	■	■							
9	Bimbingan Dosen 1																									■	■	■	■			
10	Bimbingan Dosen 2																													■		
11	ACC Skripsi																															
12	Sidang Meja Hijau																														■	
13	Wisuda																															■

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2019), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliitian populasi. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi yang ada dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Binjai 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII-1	29
2.	VII-2	26
3.	VII-3	25
4.	VII-4	23
	JUMLAH	103

3.5 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili. Menurut Sugiyono (2020:127), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster sampling* (acak kelas). Sesuai dengan jumlah populasi yang tertera, maka sampel penelitian diambil secara *cluster sampling* (area sampling). Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak 14 lembar atau sesuai dengan jumlah populasi kelas.
2. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan.
3. Menggulung kertas satu persatu dan dimasukkan ke dalam tabung.
4. Selanjutnya tabung yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari tabung secara acak sebagai kelas kontrol dan eksperimen.
5. Gulungan kertas yang didapatkan adalah kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dan VII-2 sebagai kelas kontrol.

3.6 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *two group post-test design* dengan rancangan penelitiannya yang terlihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3 Tabel Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen (E)	X	O ₁
Kontrol (K)	Y	O ₂

Keterangan:

E : Kelompok kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *take and give*.

K : Kelompok kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *take and give*.

O_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen.

O_2 : Nilai rata-rata kelas kontrol.

X : Perlakuan dengan model pembelajaran *take and give*.

Y : Perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

3.7 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *take and give* yang diterapkan pada kelas eksperimen.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks deskripsi.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah hal yang memiliki peranan penting dalam menjangkau data penelitian. Instrumen digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan siswa berdasarkan nilai yang diperoleh objek peneliti. Menurut Arikunto (2016:192), Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui

pengaruh model *take and give* terhadap menulis teks deskripsi yaitu menugaskan siswa untuk menulis tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes yang mengarahkan siswa memberikan jawaban tertulis. Berdasarkan bentuk soalnya, tes tertulis dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu teks subjektif dan objektif. Berikut ialah aspek penelitian yang digunakan untuk menilai bobot masing-masing penilaian kemampuan menulis teks deskripsi:

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Ciri-ciri teks deskripsi	1. Siswa sangat mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan ciri-ciri teks deskripsi.	5
		2. Siswa mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan ciri-ciri teks deskripsi.	4
		3. Siswa cukup mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan ciri-ciri teks deskripsi.	3
		4. Siswa kurang mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan ciri-ciri teks deskripsi.	2
		5. Siswa tidak mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan ciri-ciri teks deskripsi.	1
2.	Struktur teks deskripsi	1. Siswa sangat mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan struktur teks deskripsi. 2. Siswa mampu membuat teks deskripsi	5

		<p>dengan memperhatikan stuktur teks deskripsi.</p> <p>3. Siswa cukup mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan struktur teks deskripsi.</p> <p>4. Siswa kurang mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan struktur teks deskripsi.</p> <p>5. Siswa tidak mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan struktur teks deskripsi.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Kaidah kebahasaan teks deskripsi	<p>1. Siswa sangat mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.</p> <p>2. Siswa mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.</p> <p>3. Siswa cukup mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.</p> <p>4. Siswa kurang mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.</p> <p>5. Siswa tidak mampu membuat teks</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.	2
			1
4.	Langkah-langkah teks deskripsi	1. Siswa sangat mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan langkah-langkah teks deskripsi.	5
		2. Siswa mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan langkah-langkah teks deskripsi.	4
		3. Siswa cukup mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan langkah-langkah teks deskripsi.	3
		4. Siswa kurang mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan langkah-langkah teks deskripsi.	2
		5. Siswa tidak mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan langkah-langkah teks deskripsi.	1

Sumber : Kosasih (2017:186)

Berdasarkan tabel diatas maka penentuan skor adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi, diperlukan standar skor menurut Arikunto (2016:245), yaitu:

Tabel 3.5 Aspek Penilaian Teks Deskripsi

No.	Penilaian	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-84	Baik
3.	65-74	Cukup
4.	55-64	Kurang
5.	<55	Sangat kurang

3.9 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.6 Jalannya Penelitian Pada Kelas Kontrol

Pertemuan I. Jalannya penelitian pembelajaran menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model *take and give*

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal Menyapa dan memberi salam	Siswa menjawab salam	10 menit

	terhadap siswa. Menanyakan kabar serta memberi motivasi kepada siswa.	guru Siswa mendengarkan guru	
2.	Kegiatan Inti Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Guru menjelaskan materi tentang menulis teks deskripsi menggunakan metode ceramah.	Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan guru.	10 menit
	Guru melakukan <i>post-test</i> dengan menyuruh siswa menulis teks deskripsi	Siswa melaksanakan <i>post-test</i> yang diberikan guru dengan topik “Sekolah”	40 menit
	Guru mengumpulkan <i>post-test</i> yang telah dikerjakan siswa.	Siswa mengumpulkan <i>post-test</i> yang telah dikerjakan	10 menit
3.	Kegiatan Akhir Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	Siswa mengucapkan salam kepada guru	10 menit

Tabel 3.7 Jalannya Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Pertemuan II. Jalannya penelitian pembelajaran menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model *take and give*

1.	Kegiatan Awal		
----	----------------------	--	--

	<p>a. Siswa diarahkan untuk berdoa dan mengucapkan salam</p> <p>b. Guru melakukan apersepsi</p> <p>c. Siswa mendengarkan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Menjawab salam dari guru</p> <p>Mendengarkan motivasi yang diberikan guru</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Guru menyampaikan materi teks deskripsi dan memberikan juga contoh teks deskripsi</p> <p>Menalar</p> <p>a. Guru membagikan kartu kepada siswa untuk dipahami selama 10 menit</p> <p>b. Guru meminta siswa mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai dengan kartu masing-masing</p> <p>Mencoba</p> <p>Guru meminta siswa membacakan hasil deskripsi sesuai dengan topik yang dibagikan dalam kartu</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Guru mendengarkan siswa secara</p>	<p>Siswa membaca dan mengamati materi yang telah diberikan oleh guru</p> <p>Siswa menerima kartu yang telah dibagikan oleh guru</p> <p>Siswa mencari pasangannya untuk menceritakan tulisan yang akan ditulis</p> <p>Siswa memaparkan hasil karyanya</p>	40 menit

	berkelompok mempresentasikan hasil kerjanya b. Siswa yang lain dapat memberikan komentar dan masukan atas penampilan temannya	Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil kerjanya	
3.	Penutup a. Guru melakukan <i>post-test</i> dengan menyuruh siswa menulis teks deskripsi b. Guru menyimpulkan hasil diskusi mereka dan menyimpulkan pembelajaran c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan memberi salam	Siswa memberikan hasil diskusi mereka dan mendengarkan kesimpulan Siswa menjawab salam dari guru	30 menit

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes sebagai metode pokok serta metode dokumentasi sebagai metode pelengkap. Kedua metode tersebut diuraikan di bawah ini:

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk esai. Jawaban yang diberikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *take and give*. Peneliti

melakukan pengumpulan data sesuai dengan kartu yang dibagikan kepada siswa sebagaimana terlampir.

2. Dokumentasi

. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu RPP, absensi siswa, jumlah siswa, serta pengambilan gambar atau foto untuk memperkuat bukti tentang pelaksanaan penelitian.

3.11 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Berikut langkah-langkah pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa.
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan.
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.
4. Menabulasi skor post-test (X).
5. Menabulasi skor post-test (Y).
6. Mencari standart error variabel X dan Y.
7. Kesimpulan / data yang diperoleh.

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-Rata Dan Strandar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standard deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata (Mean) : $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

b. Standar Deviasi : $S = \sqrt{\frac{\sum F_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$

2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$J = X_{\max} - X_{\min}$$

b. Menentukan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log$ (Sudjana, 2016:47)

c. Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{j}{k}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3. Uji Persyaratan Analisis.

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y . untuk itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

4. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n . Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis normalitas bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal. Pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%) Kriteria pengujian:
 1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
 2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$f = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \text{ (Sudjana, 2016:250)}$$

Keterangan:

$$S_1^2 = \text{variens terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{variens terkecil}$$

Penguji homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

6. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

X_1 dan X_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis teks berita masing-masing kelas eksperimen dan kelas control. Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel tingkat kepercayaan

(α) 5%. Berdasarkan H_0 diterima apabila $t_{\text{tabel}} (t_1)$ dan H_a diterima apabila harga $t_{\text{hitung}}(t_h) > t_{\text{tabel}}$ yang sekaligus menolak H_0 .